

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Gigi impaksi adalah suatu pertumbuhan gigi yang terhalang oleh jalan tumbuhnya gigi pada lengkung rahang karena terhambat oleh gigi sebelahnya atau terpendam oleh jaringan lunak. Gigi impaksi terjadi pada gigi permanen yaitu gigi molar, gigi kaninus dan gigi premolar terutama lebih sering terjadi pada gigi molar ketiga rahang atas maupun rahang bawah disebabkan karena pertumbuhan yang tidak sesuai dengan posisi lengkung rahang. Gigi impaksi lebih sering terjadi pada gigi molar tiga kemudian disusul dengan gigi kaninus (Ngurah *et al.*, 2017). Prevalensi gigi impaksi molar tiga menunjukkan bahwa gigi impaksi molar tiga sudah cukup tinggi mencapai angka 96,56% (Sahetapy *et al.*, 2015).

Gigi impaksi terjadi pada gigi geraham paling belakang sehingga mengakibatkan gangguan fungsi pengunyahan, Gigi impaksi jika tidak segera dilakukan tindakan dapat menimbulkan suatu komplikasi. Oleh karena itu gigi impaksi perlu segera dilakukan tindakan perawatan untuk mencegah terjadinya komplikasi. Gigi impaksi yang sudah tidak dapat berfungsi dengan baik maka perlu dilakukan tindakan perawatan (Rifani *et al.*, 2015). Tindakan perawatan dianjurkan pada gigi impaksi yang tidak dapat berfungsi kembali dengan baik. Gigi impaksi yang tidak segera dilakukan tindakan perawatan akan merasakan sakit terus-menerus dan dapat mengganggu saat mengunyah

maupun berbicara. Perawatan gigi impaksi meliputi pemberian obat, odontektomi dan operkulektomi (Kusumasmara *et al.*, 2013).

Setiap individu menginginkan hidup sehat dalam setiap harinya terutama pada kesehatan gigi dan mulut. Kesehatan merupakan kunci utama dalam diri kita sendiri. Prevalensi kelainan gigi dan mulut masih banyak ditemukan di lingkungan masyarakat dengan keluhan penyakit cukup tinggi (Anggow *et al.*, 2017). Masyarakat memerlukan hidup sehat untuk mencegah timbulnya suatu penyakit. Mencegah timbulnya penyakit dengan cara masyarakat lebih peduli untuk menjaga dan merawat kesehatan gigi dan mulut sejak dini (Sumanti *et al.*, 2013). Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sangat penting dalam memilih suatu tindakan perawatan untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan baik. Tingkat pengetahuan masyarakat dapat mempengaruhi tingkat kesehatan dan pilihan tindakan perawatan. Masyarakat dengan pengetahuan yang baik akan berdampak sikap dan perilaku yang baik dalam menjaga kesehatan begitupun kebalikannya masyarakat dengan pengetahuan yang kurang dapat menimbulkan salah satu faktor terjadinya masalah kesehatan (Anggow *et al.*, 2017).

Masyarakat mempunyai tingkat pengetahuan yang berbeda-beda dari setiap individunya. Masyarakat dengan pengetahuan yang luas dan perilaku yang baik dapat menerapkan hidup sehat dalam merawat kesehatan gigi dan mulut terutama pada kasus gigi impaksi molar tiga (Fatmasari *et al.*, 2017). Pengetahuan masyarakat dapat diketahui dari kesadaran dan sikap setiap individu. Pengetahuan yang baik dapat meningkatkan kesehatan gigi dan

mulut terutama pada kasus gigi impaksi molar tiga dan kaninus. Pengetahuan gigi impaksi molar tiga terhadap masyarakat perlu diketahui agar masyarakat dapat mengetahui pencegahan saat terjadinya gigi impaksi molar tiga (Warouw *et al.*, 2014).

Hal ini sesuai dengan ayat Al-qur'an yang dijelaskan sebagai berikut :

Dalam Al-Qur'an dan hadist dijelaskan:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۙ

Artinya :

"Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat " (Q.s. al-Mujadalah : 11)

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ , وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ, وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

Artinya :

"Barang siapa menginginkan soal-soal yang berhubungan dengan dunia, wajiblah ia memiliki ilmunya , dan barang siapa yang ingin (selamat dan berbahagia) di akhirat, wajiblah ia mengetahui ilmunya pula, dan barangsiapa yang menginginkan kedua-duanya, wajiblah ia memiliki ilmu kedua-duanya pula". (HR. Bukhari dan Muslim)

Sebagian besar masyarakat belum mengetahui dampak adanya gigi impaksi, maka diperlukan survei ke masyarakat untuk memberikan pengetahuan mengenai gigi impaksi bahwa gigi impaksi merupakan salah satu penyebab sakit gigi (Sahetapy *et al.*, 2015).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang di atas, maka didapatkan rumusan masalah : *"Bagaimana gambaran kasus gigi impaksi dan tingkat*

pengetahuan pasien penderita gigi impaksi di (RSI Sultan Agung) Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang?”

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran kasus gigi impaksi dan tingkat pengetahuan pasien penderita gigi impaksi di RSI Sultan Agung.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran jumlah kejadian kasus gigi impaksi di RSI Sultan Agung
2. Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan pasien penderita gigi impaksi di RSI Sultan Agung

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan di bidang kedokteran gigi mengenai gambaran kasus gigi impaksi di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

1.4.2 Manfaat Praktis

Menambah informasi dokter gigi tentang gambaran kasus gigi impaksi di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

1.5. Orisinalitas Penelitian

Tabel 1. 1. Orisinalitas Penelitian

Penelitian	Judul Penelitian	Perbedaan
(Setyaningsih & Prakoso 2016)	Hubungan Tingkat Pendidikan, Tingkat Ekonomi Dan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Perawatan Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Usia Balita Di Desa Mancasan Baki Sukoharjo	Penelitian ini menganalisis faktor kejadian karies gigi pada anak usia balita berdasarkan hubungan tingkat pendidikan, tingkat sosial ekonomi dan tingkat pengetahuan terhadap orang tua dari balita tersebut
(Warouw et al. 2014)	Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Tentang Pencabutan Gigi Di Desa Molompar Utara Kabupaten Minahasa Tenggara	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat tentang pencabutan gigi di Di Desa Molompar Utara
(Fithri et al., 2017)	Distribusi Pencabutan Gigi Berdasarkan Karakteristik Sosiodemografi pada Pasien RSGM Universitas Jember Periode Januari-Desember 2014 (Distribution of Tooth Extraction Based on Sociodemographic Characteristic of Dental Hospital of University of Jember Patients on January-December 2014)	Pada penelitian ini data dikelompokkan berdasarkan karakteristik sosiodemografi yaitu usia, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan subyek data rekam medis.
Amaliyana et al., 2014	Deskripsi Gigi Impaksi Molar KeTiga Rahang Bawah Di Rsud Ulin Banjarmasin	Pada penelitian ini menggunakan metode observasi deskriptif dengan rancangan cross sectional. Pasien yang datang dengan keluhan gigi impaksi molar tiga rahang bawah akan

		diseleksi dengan wawancara. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui karakteristik setiap pasien gigi impaksi molar tiga rahang bawah pada suku banjar di RSUD Ulin Banjarmasin.
Arisetiadi <i>et al</i> ., 2017	Hubungan antara gigi impaksi molar ketiga dengan kejadian karies molar kedua berdasarkan jenis kelamin dan usia pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Udayana	Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini yaitu penelitian observasional rancangan cross sectional analitik dengan metode pengambilan sampel yang digunakan yaitu <i>simple random sampling</i> , sampel dalam penelitian akan dipilih secara acak dari 6 prodi di Fakultas Kedokteran Universitas Udayana angkatan 2013.
